

# Penerapan Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Penerapan Akhlak SMP Muhammadiyah 3 Mlati

Madinatul Hasanah<sup>1</sup>, Yusron Masduki<sup>1</sup>, Sri Hadi Sayekti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>SMP Muhammadiyah 3 Mlati

---

## Key Words:

Akhlak, Kitab, Pembelajaran, Penerapan, Ta'lim Muta'alim

---

## Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati dan membagikan pengalaman pribadi yang ditemukan di lapangan mengenai fenomena saat ini, di mana banyak individu yang tidak menunjukkan perilaku bermoral terhadap sesama manusia. Banyak siswa yang kurang sopan dan tidak menghormati guru mereka, serta anak-anak yang tidak menghormati orangtua mereka. Terutama dalam konteks pendidikan nilai-nilai moral dan tata krama, hal tersebut tampaknya telah kehilangan perhatian yang layak. Penurunan nilai-nilai moral yang dimiliki oleh generasi ini menjadi perhatian, dan inilah sebabnya mengapa penting untuk memberikan panduan dalam menerapkan ajaran dari kitab Ta'lim Muta'alim tentang perilaku yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan pembelajaran dari kitab Ta'lim Muta'alim diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Mlati, serta mengapa kitab Ta'lim Muta'alim menjadi begitu penting untuk diimplementasikan di lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Mlati Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini melibatkan pengamatan langsung, wawancara, serta pencatatan atau dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Mlati bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai kesantunan dan budi pekerti yang terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'alim, dengan harapan bahwa siswa-siswa ini akan tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak yang mulia.

---

**How to Cite:** Hasanah. (2023). Penerapan Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Penerapan Akhlak SMP Muhammadiyah 3 Mlati. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman, tidak terlepas dari konsep perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Ini menggambarkan bahwa individu dalam menghadapi era globalisasi, harus memiliki keterampilan yang solid sebelum bisa bertahan dalam berbagai situasi kehidupan yang beragam (Mushchaf, 2021, hlm 62). Pendidikan menjadi dasar dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang lebih unggul dan berkualitas. Semua hal ini terhubung dengan sistem pendidikan yang perlu terus mengalami perkembangan dan penyempurnaan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menyempurnakan proses pembelajaran.

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu, menciptakan lingkungan pembelajaran, dan mengarahkan proses belajar-mengajar sehingga siswa dapat aktif mengembangkan potensi dalam diri mereka. Tujuan utamanya adalah membentuk dimensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa (Qanita, 2022, hlm 22). Proses pembelajaran merujuk pada serangkaian langkah yang dirancang dengan komponen-komponen khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang melibatkan perencanaan di dalamnya.

Berdasarkan hal tersebut, muncul kebutuhan untuk mengembangkan perilaku di lingkungan sekolah, terutama mengingat kondisi anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang mungkin kurang memberikan pemahaman dan pendidikan agama serta perilaku. Salah satu faktor penyebabnya adalah kesibukan orang tua dengan pekerjaan (Yanto & Syarifah, 2017, hlm 65-85). Dalam perkembangan mereka, anak-anak selalu belajar melalui observasi terhadap tindakan orang lain.

Dalam konteks ini, Kitab Ta'lim Muta'allim menjadi referensi penting bagi pendidik dan murid. Ini tidak lepas dari pandangan beberapa tokoh yang juga berkontribusi dalam efektivitas implementasinya dalam proses pembelajaran, karena kitab ini adalah sistem terpadu yang memuat ajaran yang perlu dikembangkan dan dijaga (Azizeh & Jannah, 202, hlm 1-10).

Sebagai hasilnya, pengalaman dalam pendidikan dan pengajaran disusun secara kronologis, mengaitkan berbagai aspek dan konteks yang ideal. Dalam kerangka ini, peneliti memilih SMP Muhammadiyah 3 Mlati sebagai objek penelitian. Inilah tempat di mana peneliti tertarik untuk mendalami pelaksanaan pengajaran dari Kitab Ta'lim Muta'allim di SMP Muhammadiyah 3 Mlati.

## METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif mengandalkan filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengamati fenomena alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel data dilakukan dengan pendekatan purposive dan snowball. Data dikumpulkan melalui naskah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Jenis penelitian yang diadopsi dalam studi ini adalah studi kasus, yang melibatkan uraian dan penjelasan komprehensif tentang berbagai aspek individu, kelompok, atau situasi sosial. Konsep ini sesuai dengan pandangan (Sugiyono 2014:15).

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilaksanakan. Dalam hal ini, peneliti memilih SMP Muhammadiyah 3 Mlati yang berlokasi di Jalan Kebon Agung No. 88, Area Sawah Tlogoadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55286 sebagai lokasi penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam tahap wawancara, pada pertemuan ketiga, informasi diperoleh melalui tanya jawab yang difokuskan pada topik Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Mlati dan berbagai aspek terkait pelaksanaan serta dampak dari pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim. Ibu Waka Kurikulum sekolah SMP Muhammadiyah 3 Mlati, yang dikenal sebagai "Mugama," menjadi narasumber dalam wawancara ini.

Observasi, sesuai dengan pendapat (Nasution 1998, hlm 15), adalah teknik dimana para peneliti dapat menyelidiki dunia nyata berdasarkan fakta yang diperoleh selama proses observasi lapangan. Jenis observasi yang digunakan meliputi observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan proses pembelajaran. Observasi non-partisipatif lebih bersifat pengamatan tanpa keterlibatan langsung.

Dokumentasi, pada gilirannya, mencatat peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian atau biografi, serta dalam bentuk visual seperti gambar atau foto. Dengan menggabungkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini akan menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya karena didukung oleh bukti-bukti seperti foto, catatan harian, dan lain sebagainya. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam tahap wawancara, pada pertemuan ketiga, informasi diperoleh melalui tanya jawab yang difokuskan pada topik Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Mlati dan berbagai aspek terkait pelaksanaan serta dampak dari pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim. Ibu Waka Kurikulum sekolah SMP Muhammadiyah 3 Mlati, yang dikenal sebagai "Mugama," menjadi narasumber dalam wawancara ini.

Observasi, sesuai dengan pendapat (Nasution 1998, hlm 15), adalah teknik dimana para peneliti dapat menyelidiki dunia nyata berdasarkan fakta yang diperoleh selama proses observasi lapangan.

Jenis observasi yang digunakan meliputi observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan proses pembelajaran. Observasi non-partisipatif lebih bersifat pengamatan tanpa keterlibatan langsung.

Dokumentasi, pada gilirannya, mencatat peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian atau biografi, serta dalam bentuk visual seperti gambar atau foto. Dengan menggabungkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini akan menjadi lebih kredibel dan dapat dipercaya karena didukung oleh bukti-bukti seperti foto, catatan harian, dan lain sebagainya.

## DISKUSI

Dalam kehidupan manusia, akhlak memiliki peran yang sangat penting. Ini karena akhlak merupakan tanda bahwa seseorang layak disebut sebagai manusia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi suatu hal yang esensial dalam kehidupan manusia. Akhlak membentuk dasar karakter individu (Abu An'am, 2015, hlm 23,25). Pembelajaran ilmu akhlak dijelaskan dalam Fasal 1 bagian C dari kitab Ta'lim Muta'alim. Terutama bagi umat Muslim, penting untuk mengetahui dan mempelajari akhlak yang terpuji dan tercela. Bagi para pelajar, akhlak memiliki nilai lebih tinggi daripada ilmu pengetahuan. Etika sopan santun yang sederhana memiliki nilai lebih daripada pengetahuan yang luas. Seperti yang diutarakan oleh Imam Ibnu al-Mubarak, "Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit daripada ilmu (meskipun) banyak." Istilah "akhlak" dalam bahasa Arab diartikan sebagai perangai atau kesopanan (Ibrahim Bafadhol, 2017, Hlm 12).

Dalam kitab Ta'lim Muta'alim, Syaikh al-Zarnuji menjelaskan metode belajar dari berbagai sudut pandang yang saling berkaitan. Menurut Zarnuji, ilmu adalah suatu karakteristik yang dengan memahaminya, pengertian tentang sesuatu menjadi jelas. Ilmu tidak ada artinya kecuali jika diamalkan dan diaplikasikan. Kitab Ta'lim Muta'alim berisi nilai-nilai Islami untuk para santri. Meskipun penelitian ini berkaitan dengan kajian kitab Ta'lim Muta'alim, nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya tidak hanya bermanfaat bagi santri, tetapi juga dapat diterapkan oleh siswa atau murid lainnya. Pendidikan adalah fondasi moral, sikap, dan tabiat yang perlu menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2002, hlm 5). nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'alim dapat diuraikan sebagai berikut: pertama, pentingnya niat yang baik dalam belajar, karena niat menjadi dasar dari segala amal. Kedua, sikap menghormati merupakan kewajiban, terutama terhadap para ahli ilmu atau guru, karena keberkahan ilmu juga tergantung pada rasa hormat terhadap mereka. Ketiga, Syaikh Az-Zarnuji menggambarkan sifat-sifat penuntut ilmu yang mulia, seperti tawadhu (sederhana), iffrah (hormat diri), kesabaran, cinta ilmu, menghormati guru dan sesama, dan tawakal (berserah diri kepada Tuhan).

Kitab Ta'lim Muta'alim memiliki keistimewaan pada materi akhlak, terutama dalam akhlak terhadap guru dan orang tua. Kitab ini telah menyebar hampir di seluruh dunia dan menjadi sumber belajar di berbagai kalangan, terutama di pesantren. Dalam penelitian ini, siswa SMP Muhammadiyah 3 Mlati diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai dari kitab ini untuk menjadi siswa yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan.

Penerapan nilai-nilai akhlak belajar di SMP Muhammadiyah 3 Mlati memainkan peran penting dalam membentuk akhlak siswa. Kegiatan rutin seperti Tadarus Juz Amma sebelum pembelajaran pagi, Sholat Dhuha berjamaah, dan kultum setelah Sholat Dzuhur merupakan upaya sekolah (Mugama) untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam siswa. Disiplin dalam beribadah, sikap sopan santun terhadap guru, menjaga kebersihan, dan tolong-menolong juga menjadi bagian dari penerapan akhlak.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan kitab Ta'lim Muta'alim dalam membentuk akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 3 Mlati.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akhlak di SMP Muhammadiyah 3 Mlati melalui kitab Ta'lim Muta'alim dilakukan dengan cara menghargai nilai ilmu dan memberikan prioritas pada pembentukan akhlak. Kunci utama kesuksesan dalam pendekatan ini adalah penekanan pada akhlak baik terhadap guru dan orang tua. Penerapan akhlak memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa yang memiliki iman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Penerapan kitab Ta'lim Muta'alim di SMP Mugama terjadi melalui kegiatan rutin seperti Tadarus Juz Amma setiap pagi, sholat dhuha, kultum, dan sebagainya. Pembelajaran serta implementasi nilai-nilai kitab Ta'lim Muta'alim sangatlah penting untuk dipelajari dan diterapkan oleh siswa SMP Mugama, dengan tujuan agar siswa menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik dan terpuji. Dengan demikian, pendekatan ini menegaskan bahwa pengembangan akhlak yang ditanamkan dalam siswa melalui kitab Ta'lim Muta'alim serta kegiatan rutin sekolah merupakan langkah esensial dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berperilaku baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Mlati Sleman yang telah membantu saya dalam penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih kepada bapak Dosen yang ikut serta membantu dan membimbing dalam penyusunan artikel ini dan ucapan terimakasih kepada teman saya yang ikut mensupport saya dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Al-Jufri. (2009). Translation of Ta'limul Muta'alim. Surabaya: September.
- Abu An'am. (2015). Translation of Ta'limul Muta'alim – Guidelines for Students to Attain Beneficial and Blessed Knowledge. (West Java: Mukjizat).
- Azizeh, N., & Jannah, M. (2021). IMPLEMENTING THE KITAB TA'LIM MUTA'ALIM TO ENHANCE NOBLE CHARACTER FORMATION IN SMK DARUSSALAM SAFA'AT STUDENTS. *Al-Ishlah Journal of Education*, 1 (1), 1-10.
- Haidar Abdur Rohman, (2022). The Influence of Teaching Kitab Ta'lim Muta'alim on the Attitudes of Students and Teachers at Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo Islamic Boarding School.  
<https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-kitab-ta-lim-al-muta-allim-panduan-etika-mencari-ilmu-Lp0jc>
- <https://www.scribd.com/doc/197797699/Terjemah-Ta-Limul-Muta-Alim>
- Ibrahim Bafadhol, (July 2017). "Moral Education from an Islamic Perspective," *Edukasi Islami Journal of Islamic Education*, Vol. 06, No. 12.
- Mulyasa, (2002). *School-Based Management: Concepts, Strategies, and Implementation*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), p. 5.
- Mushchaf, N. A. (2021). IMPLEMENTATION OF THE TAKROR METHOD IN TEACHING THE BOOK AL-MABADI AL-FIQHIYAH BY SYAIKH UMAR ABDIL JABBAR AT EL-BAYAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN PADANGSARI VILLAGE, MAJENANG, CILACAP (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- QONITA, E. M. (2022). The Snowball Throwing Model in Teaching Fiqh for Grade 2 Students at Nurul Fu'adi Balung Jember Islamic School (Doctoral dissertation, UIN KH ACHMAD SIDDIQ).
- Rika. (2020). "Moral Education in the Kitab Ta'lim Al-Muta'alim and Its Implications for Islamic Religious Education in Schools." *Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 18, No. 1, pp. 25-29.

- Shintia Luxma Yana, (2021). journal Implementation of Values of Learning Morality in the Kitab Ta'lim Muta'alim among Students at Darussalam Islamic Boarding School, Tegalorejo, Bengkulu Utara, pp. 10-11.
- Suyanto, (2015). Cooperative Learning Strategy: Jigsaw Model in Teaching Social Studies to Grade IX Students at Ketapang State Junior High School, Surabaya; Januari
- Suyono and Hariyanto. (2012). Learning and Teaching: Theories and Basic Concepts, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, p. 62.
- Suyono dan Hariyanto, (2021), Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 62.
- Yanto, M., & Syaripah, S. (2017). Applying Social Theory to Foster Moral Development in First-grade Students of State Madrasah Ibtidaiyah 1 Rejang Lebong. *Terampil: Journal of Elementary Education and Learning*, 4 (2), 65-85.
- Zunaiba Ahmadah, (2018). journal Application of Moral Values from the Kitab Ta'lim Muta'alim in Integrated Ma'arif Elementary School, Gunungpring, Muntilan, Magelang, p. 30.